

Lembar Kecil Makna Besar dalam Pembelajaran Tajwid Tahfiz dan Tahsin

*¹Fadhila Rizki Maghfira ²Rahma Izzatu Robbani

*^{1,2}STIT Hidayatunnajah, Jl. Raya Pebayuran No.KM. 08, Kertasari, Kec. Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17710

*¹Email : fadhilarizk@gmail.com

²Email : robbanirahmaai@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve tajwid learning in Tajwid, Tahfiz, and Tahsin activities through the use of daily tajwid notes. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted by the teacher as the researcher, based on pre-action conditions indicating that students were not yet able to independently apply tajwid rules in Qur'anic recitation. A qualitative descriptive approach was used, with data collected through observation and documentation. The action was implemented through short tajwid sessions lasting 10–15 minutes before Tahfiz activities, accompanied by students' visual note-taking and direct application of tajwid rules during recitation in halaqah sessions. The results indicate that daily tajwid notes serve as simple visual media that help students remember tajwid rules, increase learning engagement, and support learner autonomy in improving recitation accuracy. Reflection on the action shows that integrating tajwid instruction with Tahfiz and Tahsin activities creates more contextual and meaningful learning.

Keywords:

daily notes; tahfiz learning; tahsin; tajwid

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran tajwid dalam kegiatan Tajwid, Tahfiz, dan Tahsin melalui penggunaan catatan tajwid harian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti, berangkat dari kondisi pra-tindakan yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu menerapkan kaidah tajwid secara mandiri dalam bacaan Al-Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Tindakan dilakukan melalui pembelajaran tajwid singkat selama 10–15 menit sebelum kegiatan Tahfiz, disertai pencatatan kaidah tajwid secara visual oleh siswa dan penerapannya dalam praktik membaca Al-Qur'an di halaqah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa catatan tajwid harian berfungsi sebagai media visual sederhana yang membantu siswa mengingat kaidah tajwid, meningkatkan keterlibatan belajar, serta mendukung kemandirian siswa dalam memperbaiki bacaan. Refleksi tindakan menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran tajwid dengan kegiatan Tahfiz dan Tahsin menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci:

catatan harian; pembelajaran tahfiz; tahsin; tajwid

1. Pendahuluan

Pembelajaran tajwid, tahfiz, dan tahsin merupakan bagian fundamental dalam pendidikan Al-Qur'an di sekolah karena berperan langsung dalam membentuk kemampuan siswa membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya dituntut mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami hukum bacaan serta menerapkannya secara konsisten dalam kegiatan membaca dan menghafal. Secara terminologis, tajwid dimaknai sebagai *itlāq al-hurūf ḥaqqahā wa mustahāqqahā*, yaitu memberikan hak setiap huruf sesuai makhraj, sifat, dan panjang pendek bacaannya agar bacaan Al-Qur'an terjaga dari kesalahan Mahmud (2021). Dengan demikian, pembelajaran tajwid idealnya tidak berhenti pada penguasaan konsep, tetapi berorientasi pada keterampilan praktik yang berkelanjutan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid yang tidak kontekstual cenderung menyulitkan siswa dalam

menerapkan hukum bacaan secara tepat dalam praktik membaca Al-Qur'an Wildani & Ahdi (2020) ; Zulaihah & Ajhuri (2021).

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid masih cenderung bersifat teoretis dan berpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam mengenali dan menerapkan hukum bacaan secara langsung masih terbatas. Kondisi ini juga tampak dalam pembelajaran di kelas Tahfiz, Tajwid, dan Tahsin, di mana sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi hukum bacaan pada ayat yang dibaca atau dihafalkan, seperti ketidaktepatan dalam membedakan jenis idgham, penerapan bacaan ikhfa', serta panjang-pendek bacaan. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran tajwid dengan beragam pendekatan dan menghasilkan temuan yang belum sepenuhnya konsisten. Rahman & Nuraini (2022) menemukan bahwa pembelajaran tajwid yang didominasi metode ceramah menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dan lemahnya kemampuan penerapan hukum bacaan dalam praktik membaca mushaf. Sementara itu Habibah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan visual dan aktivitas reflektif dapat meningkatkan retensi siswa terhadap hukum tajwid. Di sisi lain, Afriansyah (2023) menegaskan bahwa eksplorasi langsung terhadap teks Al-Qur'an dengan media sederhana mampu membantu siswa memahami tajwid secara kontekstual. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap, khususnya terkait bentuk media dan aktivitas sederhana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan tajwid siswa secara praktis.

Fenomena tersebut juga tampak dalam pembelajaran di kelas Tahfiz, Tajwid, dan Tahsin, di mana sebagian siswa masih kesulitan mengidentifikasi hukum bacaan dalam hafalan mereka. Kesalahan umum yang sering terjadi meliputi ketidaktepatan dalam membedakan jenis idgham, penerapan bacaan ikhfa', serta ketidaksesuaian panjang pendek bacaan. Data hasil observasi awal guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyebutkan hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang mereka baca, meskipun materi tersebut telah diajarkan sebelumnya. Hal ini memperkuat indikasi bahwa pembelajaran tajwid memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual, visual, dan melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan guru sebelum tindakan pembelajaran diterapkan, ditemukan bahwa dari keseluruhan siswa kelas Tahfiz dan Tahsin, sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi hukum tajwid dalam ayat yang mereka baca secara mandiri. Secara umum, siswa hanya mampu membaca ayat secara lancar tanpa menyebutkan atau menyadari hukum bacaan yang terdapat di dalamnya. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa masih melakukan kesalahan pada aspek panjang-pendek bacaan, dengung (ghunnah), serta penerapan hukum idgham dan ikhfa'. Selain itu, siswa belum terbiasa mencatat atau menandai kaidah tajwid yang dipelajari, sehingga pemahaman tajwid cenderung bersifat sementara dan mudah terlupakan. Kondisi pra-tindakan ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan pembelajaran melalui tindakan yang mendorong keterlibatan aktif siswa serta penggunaan media visual sederhana yang dapat membantu mereka mengenali dan mengingat kaidah tajwid secara lebih terarah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui inovasi yang sederhana namun bermakna. Salah satu alternatif yang diterapkan adalah kegiatan "Lembar Kecil, Makna Besar," yaitu aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa mencari dan menandai contoh hukum tajwid secara langsung dari mushaf Al-Qur'an menggunakan media visual sederhana. Kegiatan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus menumbuhkan kemandirian serta kesadaran siswa terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran tajwid di kelas Tahfiz, Tajwid, dan Tahsin melalui penerapan kegiatan "Lembar Kecil, Makna Besar." Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengenali hukum tajwid melalui pendekatan

visual dan praktik langsung. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan pembelajaran tajwid dapat berlangsung lebih efektif, bermakna, dan mampu menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari serta mengamalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar. Pemaparan data yang menunjukkan fenomena penelitian dapat diungkapkan di latar belakang, dengan memberikan penjelasan yang relevan. Penggunaan data harus didukung dari sumber yang jelas serta ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan, dengan cara menyebutkan sumber datanya.

Permasalahan tersebut dialami secara langsung oleh guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti dalam pembelajaran Tajwid, Tahfiz, dan Tahsin di kelas. Sebagai pengajar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru menemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid secara konsisten meskipun materi telah diajarkan. Kondisi ini mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan dan merancang tindakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Tinjauan Pustaka

a. Konsep "Lembar Kecil Makna Besar"

Konsep "Lembar Kecil, Makna Besar" merujuk pada penggunaan lembar kerja berukuran kecil yang dibagikan kepada siswa secara rutin setiap hari Senin. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan singkat materi tajwid oleh guru, kemudian siswa diberikan lembar kerja untuk mencari contoh hukum tajwid tersebut langsung di dalam Al-Qur'an. Lembar kerja yang sederhana ini memiliki makna besar karena membantu siswa mengaitkan penjelasan materi dengan praktik nyata membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi berlatih mengenali dan menerapkan hukum tajwid secara mandiri dan kontekstual.

b. Pembelajaran Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an, pembelajaran ilmu tajwid merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, karena membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan teks, tetapi juga menuntut ketepatan dalam memperhatikan makhārijul ḥurūf atau tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah agar pengucapannya benar sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Pembelajaran tajwid berfungsi sebagai dasar keterampilan membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga kesalahan bacaan yang dapat mengubah makna ayat dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan temuan Prasmanita et al. (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran tajwid memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Pembelajaran tajwid yang dipadukan dengan latihan langsung dan pendekatan kontekstual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa Munawar & Pohan (2022).

Sejalan dengan hal tersebut, (Syaifullah, 2021) menegaskan bahwa penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an berperan penting dalam mengembangkan kualitas bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah yang benar. Oleh karena itu, penjelasan materi tajwid sebelum praktik membaca menjadi tahap penting dalam pembelajaran. Melalui penjelasan awal, siswa memperoleh gambaran tentang pengertian, ciri-ciri, dan contoh hukum bacaan yang akan dipelajari sehingga memiliki landasan konseptual sebelum mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara langsung. Tahap ini membantu siswa lebih fokus dan terarah dalam mengenali hukum bacaan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain itu, pembelajaran tajwid juga membutuhkan strategi dan media yang tepat agar materi yang tergolong abstrak dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Waslah et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran ilmu tajwid akan lebih efektif apabila disertai dengan

penjelasan yang sistematis serta latihan yang berkesinambungan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik terhadap ilmu tajwid

Dengan demikian, pembelajaran tajwid tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga praktik yang terencana dan berkesinambungan sebagai upaya membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

c. Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk menanamkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan. Kegiatan tahfidz tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga menekankan ketepatan bacaan serta kekuatan daya ingat peserta didik. Dalam konteks pendidikan karakter, pembelajaran tahfidz memiliki kontribusi yang signifikan karena penanaman nilai-nilai Islami melalui Al-Qur'an dapat mempermudah guru dalam membentuk karakter peserta didik secara terarah dan berkelanjutan (Shobirin dalam Junita et al. (2023)). Oleh sebab itu, pembelajaran tahfidz di sekolah diarahkan agar peserta didik tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kedisiplinan dan konsistensi dalam menjaga hafalan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran tahfidz perlu dilaksanakan melalui tahapan pedagogis yang tepat dan terstruktur.

Sejalan dengan tujuan tersebut, secara pedagogis pembelajaran tahfidz melibatkan beberapa tahapan penting, antara lain mendengarkan contoh bacaan yang benar, menirukan bacaan, mengulang hafalan secara rutin, serta melakukan muroja'ah. Tahapan-tahapan ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik dan bimbingan intensif dari guru agar proses menghafal berlangsung secara optimal. Apabila pendampingan guru kurang maksimal, peserta didik berpotensi mengalami kesalahan bacaan yang berulang dan sulit diperbaiki pada tahap berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tahfidz tidak hanya bergantung pada proses menghafal, tetapi juga pada kualitas bacaan yang dihasilkan.

Berkaitan dengan kualitas bacaan tersebut, dalam praktik pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sering dijumpai kendala berupa lemahnya penerapan kaidah tajwid dalam hafalan peserta didik. Meskipun peserta didik mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, masih ditemukan kesalahan dalam aspek panjang-pendek bacaan, dengung, maupun pengucapan huruf. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tahfidz yang hanya menekankan hafalan tanpa diimbangi dengan penguasaan tajwid dan tahsin berpotensi menghasilkan hafalan yang kurang tepat secara bacaan. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara pembelajaran tahfidz dengan pembelajaran tajwid dan tahsin agar kualitas hafalan peserta didik dapat terjaga secara menyeluruh.

Dengan demikian, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang efektif tidak hanya menekankan pada pencapaian target hafalan, tetapi juga harus memperhatikan ketepatan bacaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses menghafal. Integrasi antara tahfidz, tajwid, dan tahsin menjadi langkah penting untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga benar dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran tahfidz sebagai sarana pembentukan karakter serta peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pembelajaran Tahsin

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada perbaikan dan penyempurnaan bacaan Al-Qur'an. Tahsin bertujuan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharij al-hurūf, sifat huruf, serta hukum tajwid yang benar, sehingga bacaan menjadi fasih, tartil, dan sesuai kaidah. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran tahsin berperan sebagai fondasi penting sebelum dan selama proses tahfidz berlangsung.

Secara konseptual, pembelajaran tahsin tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas membaca ulang, tetapi sebagai proses perbaikan bacaan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan. Jainuri (2023) menjelaskan bahwa “Pembelajaran Tahsin al-Qirā’ah yang dimaksud peneliti ialah aktivitas serta upaya individu siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an menjadi lebih baik dari sebelumnya.” Kutipan ini menegaskan bahwa tahsin menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengenali dan memperbaiki kesalahan bacaannya, bukan sekadar menerima koreksi dari guru.

Dalam praktik pembelajaran, tahsin menitikberatkan pada latihan membaca yang berulang, pembenaran kesalahan bacaan, serta pembiasaan membaca dengan tartil. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan contoh bacaan yang benar, mengoreksi kesalahan siswa, dan mengarahkan siswa untuk memperbaiki bacaan secara bertahap. Proses ini membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan konsistensi, baik dari guru maupun siswa. Namun demikian, pembelajaran tahsin sering menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu dan metode yang kurang variatif, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang menyadari letak kesalahan bacaannya sendiri. Apabila pembelajaran tahsin hanya berfokus pada koreksi lisan tanpa melibatkan aktivitas reflektif dan eksploratif, maka tujuan perbaikan bacaan secara mandiri sulit tercapai. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin perlu didukung oleh pendekatan yang mendorong keaktifan siswa agar proses perbaikan bacaan menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, pembelajaran tahsin memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas bacaan Al-Qur’an siswa. Perbaikan bacaan yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan melalui tahsin menjadi dasar yang kuat bagi keberhasilan pembelajaran tajwid dan tahfidz, serta membantu siswa membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan lebih tepat dan bertanggung jawab.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara siklikal melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto et al., 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penggunaan catatan tajwid harian siswa sebagai media visual dalam pembelajaran Tajwid dan Tahsin pada kelas Tahfiz, termasuk makna dan fungsi pencatatan tajwid dalam praktik membaca Al-Qur’an. Penelitian tidak berfokus pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif, melainkan pada proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta pemaknaan siswa terhadap kaidah tajwid yang dipelajari melalui aktivitas mencatat dan penerapannya dalam pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di kelas Tahfiz dan Tahsin pada sebuah lembaga pendidikan Al-Qur’an. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran Tajwid dan Tahsin di kelas Tahfiz, sedangkan sampel penelitian ditentukan secara purposive, yaitu siswa yang secara aktif mengikuti pembelajaran dan secara rutin mengerjakan catatan tajwid harian. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan keterlibatan langsung siswa dalam praktik pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Penggunaan catatan visual sederhana dalam pembelajaran berperan membantu siswa mengorganisasi informasi dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari Sari & Hidayat, (2020).

Variabel penelitian ini meliputi penggunaan catatan tajwid harian sebagai media visual dalam pembelajaran Tajwid dan Tahsin serta proses pembelajaran yang berlangsung. Operasionalisasi variabel difokuskan pada bentuk visual dan konsistensi catatan tajwid harian, jenis kaidah tajwid yang dicatat, proses penyampaian materi oleh pengajar, serta penerapan kaidah tajwid oleh siswa dalam praktik membaca Al-Qur’an selama kegiatan Tahfiz. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran Tajwid dan Tahsin, baik pada saat penyampaian materi sebelum kegiatan

Tahfiz maupun ketika siswa mengerjakan tugas tajwid di halaqah masing-masing. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan dan menelaah catatan tajwid harian siswa sebagai artefak pembelajaran untuk melihat bentuk, isi, dan konsistensi pencatatan tajwid yang dilakukan siswa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan dokumentasi direduksi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, dan selanjutnya ditafsirkan untuk memperoleh kesimpulan mengenai peran catatan tajwid harian sebagai media visual dalam pembelajaran Tajwid dan Tahsin.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi dan dokumentasi, serta melalui ketekunan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini tidak menggunakan instrumen kuesioner, sehingga uji validitas dan reliabilitas statistik tidak diterapkan. Keabsahan instrumen penelitian kualitatif dijamin melalui kejelasan pedoman observasi, konsistensi pengamatan, dan ketepatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

4. Hasil

Tabel 1. Siklus Pembelajaran

Siklus Pembelajaran	Siklus I (Penyampaian Materi)	Siklus II (Pencatatan Tajwid)	Siklus III (Penerapan dalam Tahfiz)	Siklus IV (Penguatan dan Refleksi)
Fokus Kegiatan	Penyampaian satu kaidah tajwid sebelum Tahfiz (10–15 menit)	Pembuatan catatan tajwid harian oleh siswa	Penerapan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an di halaqah	Penggunaan ulang catatan dalam tugas tajwid harian
Temuan Utama	Guru menyampaikan kaidah tajwid secara singkat disertai contoh bacaan	Catatan siswa bervariasi dalam bentuk poin, simbol, warna, dan penanda visual	Siswa menggunakan catatan sebagai acuan saat ragu dalam membaca	Catatan berfungsi sebagai pengingat visual dan panduan memperbaiki bacaan
Dampak terhadap Pembelajaran	Siswa memperoleh pemahaman awal yang terarah meskipun dalam waktu terbatas	Menunjukkan perbedaan cara siswa mengolah dan memaknai materi tajwid	Tajwid diterapkan secara langsung dan kontekstual dalam praktik membaca	Pemahaman tajwid semakin melekat dan mendukung keterarahan belajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid berlangsung melalui siklus yang berulang dan saling berkaitan. Pada siklus awal, siswa memperoleh pemahaman dasar melalui penyampaian kaidah secara singkat. Siklus berikutnya ditandai dengan aktivitas pencatatan tajwid harian yang beragam secara visual, mencerminkan cara siswa mengolah materi. Selanjutnya, kaidah tajwid diterapkan secara langsung dalam kegiatan Tahfiz, dengan catatan berperan sebagai acuan praktis. Pada tahap penguatan, catatan tajwid berfungsi sebagai pengingat visual yang membantu siswa memperbaiki bacaan dan menjaga konsistensi penerapan tajwid.

5. Pembahasan

Pada saat melakukan observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti menemukan bahwa pembelajaran Tajwid dalam kegiatan Tahfiz merupakan aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap pekan di kelas. Waktu pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kesepakatan kelas terkait penyampaian materi tiap bab tajwid, bahkan dalam praktiknya peserta didik turut berperan aktif dengan mengingatkan guru mengenai jadwal pelaksanaan yang telah disepakati. Setelah kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas sesuai materi yang dibahas, peneliti memanfaatkan waktu untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas serta keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas tajwid masing-masing.

Berdasarkan temuan penelitian, catatan tajwid harian siswa berperan sebagai media visual sederhana yang membantu siswa memahami dan mengingat kaidah tajwid yang dipelajari. Dalam pembelajaran yang berlangsung singkat, yakni sekitar 10–15 menit sebelum kegiatan Tahfiz dimulai, catatan tersebut menjadi penghubung antara penyampaian materi secara lisan dan praktik membaca Al-Qur'an yang dilakukan siswa. Melalui aktivitas mencatat, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah kembali materi tajwid dalam bentuk visual sesuai dengan pemahaman masing-masing. Refleksi tindakan menunjukkan bahwa kegiatan mencatat ini mampu membantu siswa mengingat kaidah tajwid dengan lebih cepat dan memudahkan penerapannya dalam praktik membaca.

Pembelajaran tajwid yang terintegrasi dengan kegiatan Tahfiz menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara pemahaman kaidah dan praktik membaca Al-Qur'an. Materi tajwid tidak disampaikan sebagai pembelajaran yang terpisah, melainkan langsung diterapkan dalam konteks hafalan. Ketika siswa kembali ke halaqah masing-masing dan mengerjakan tugas tajwid harian, mereka berusaha menyesuaikan bacaan dengan kaidah yang telah dicatat sebelumnya. Dari refleksi tindakan, peneliti menyadari bahwa integrasi ini membuat siswa lebih fokus pada ketepatan bacaan, tidak hanya pada capaian hafalan, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an menjadi lebih terjaga.

Selain itu, catatan tajwid harian memiliki makna pedagogis sebagai alat bantu yang memberikan rasa keterarahan bagi siswa dalam belajar. Dalam kondisi keterbatasan waktu pembelajaran, catatan tersebut berfungsi sebagai pengingat visual yang dapat dirujuk kembali ketika siswa mengalami keraguan dalam membaca. Keberadaan catatan ini mendorong siswa untuk belajar secara lebih mandiri karena mereka memiliki pegangan yang disusun berdasarkan pemahaman sendiri. Refleksi tindakan menunjukkan bahwa penggunaan catatan tajwid harian membantu siswa merasa lebih percaya diri dan terarah dalam menerapkan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an.

Variasi bentuk catatan tajwid yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan perbedaan cara siswa memaknai materi yang dipelajari. Meskipun kaidah tajwid yang disampaikan sama, siswa merepresentasikannya dalam bentuk yang berbeda, seperti poin-poin singkat, simbol, maupun penandaan visual tertentu. Variasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan tidak seragam, di mana siswa menyesuaikan cara mencatat dengan gaya belajar masing-masing. Melalui refleksi tindakan, peneliti menilai bahwa pemberian ruang kreativitas dalam mencatat perlu dipertahankan karena dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, refleksi tindakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan catatan tajwid harian merupakan praktik pembelajaran yang sederhana namun bermakna dalam kegiatan Tahfiz dan Tahsin. Catatan tersebut membantu siswa menjaga keseimbangan antara hafalan dan ketepatan bacaan tanpa memerlukan media pembelajaran yang kompleks. Refleksi ini menegaskan pentingnya peran guru dalam memberikan ruang bagi siswa untuk merepresentasikan kaidah tajwid sesuai dengan pemahaman mereka, sehingga pembelajaran tajwid dapat berlangsung secara lebih kontekstual, reflektif, dan berkelanjutan.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep “Lembar Kecil, Makna Besar” melalui penggunaan catatan tajwid harian dalam pembelajaran Tajwid, Tahfiz, dan Tahsin memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Catatan tajwid harian terbukti membantu siswa menghubungkan pemahaman teoretis tentang kaidah tajwid dengan praktik membaca dan menghafal Al-Qur’an secara langsung. Pembelajaran tajwid yang dilaksanakan secara singkat namun rutin sebelum kegiatan Tahfiz, serta didukung oleh catatan visual sederhana, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam mengeksplorasi, menandai, dan merefleksikan kaidah tajwid dalam ayat-ayat Al-Qur’an yang mereka baca dan hafalkan. Melalui proses Penelitian Tindakan Kelas, guru juga memperoleh pengalaman reflektif dalam memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penggunaan catatan tajwid harian tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman bacaan siswa, tetapi juga memperkuat integrasi pembelajaran tajwid, tahfiz, dan tahsin secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan catatan tajwid harian disarankan untuk terus diterapkan dan dikembangkan sebagai bagian integral dari pembelajaran Tajwid, Tahfiz, dan Tahsin. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas catatan tajwid harian melalui pendekatan kuantitatif, misalnya dengan mengukur peningkatan ketepatan penerapan kaidah tajwid atau kualitas bacaan Al-Qur’an siswa secara terukur. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan desain catatan tajwid harian yang dikombinasikan dengan media pembelajaran lain, seperti lembar kerja terstruktur, kartu visual, atau media digital sederhana, serta memperluas konteks penelitian dari segi jenjang pendidikan, jumlah subjek, dan latar lembaga pendidikan Al-Qur’an, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat dan memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur’an yang adaptif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abadi, M. M. R. (2020). Metode efektif mengajar Al-Qur’an dan tajwid. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 133–142.
- Afriansyah, R. (2023). Pengembangan media visual tajwid untuk meningkatkan pemahaman hukum bacaan. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 2201–2213.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habibah, N. (2021). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tajwid berbasis aktivitas visual. *Jurnal Tarbawi*, 8(2), 77–89.
- Jainuri, M. (2023). Pembelajaran tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an pada anak usia dini di TPQ Darul Furqon Wuluhan. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Junita, K., Idi, A., & Rusdi, A. (2023). Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur’an dalam pembentukan karakter peserta didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15242>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
- Mahmud, A. (2021). Penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur’an di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 145–158.

- Munawar, A. S., & Pohan, S. (2022). Implementasi pembelajaran tajwid dan tilawah Al-Qur'an di madrasah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 89-98.
- Prasmanita, D., Khamid, A., Munawaroh, R. A., Zamroni, A., & Nasitoh, E. (2020). Implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam materi Al-Qur'an Hadis. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Rahman, H., & Nuraini, S. (2022). Efektivitas metode interaktif dalam pembelajaran tajwid di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 33-44.
- Sari, D. P., & Hidayat, A. (2020). Penggunaan catatan visual dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 145-156.
- Syaifullah, A., Fadilah, R. M., & Safitri, F. (2021). Penerapan pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Waslah, W., Chotimah, C., Hasanah, F., & Munir, M. A. (2020). Pelatihan pembelajaran tajwid di TPQ Al-Hidayah Desa Brodot Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 21-24.
- Wildani, K., & Ahdi, M. W. (2020). Strategi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45-58.
- Zulaihah, S., & Ajhuri, K. F. (2021). Penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 101-112.